

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Karakter Cinta Tanah Air

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan tindakan seseorang dalam bersikap yang dilakukan seseorang dalam aktifitas sehari-hari. Beberapa pendapat ahli mengenai karakter. Menurut Suyadi (2013:5) karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Sedangkan menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:44) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun menurut Pusat Bahasa Depdiknas (Zubaedi, 2011:8) karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiyat, tempramen, watak.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 (2011: 5), pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan

budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*), sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup siswa. Menurut Zubaedi, (2012:15) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas manusia yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang maupun sekelompok orang berupa watak, sifat, perilaku, budi pekerti, moral serta nilai-nilai yang khas sehingga manusia mengetahui nilai baik dan buruk bagi dirinya serta lingkungan sekitar.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter akan lebih terarah bila terdapat tujuan dan fungsi yang jelas. Berikut pemaparan tujuan dan fungsi pendidikan karakter. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011:7)

pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila.
- 3) Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Pendidikan karakter juga berfungsi:

- 1) Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural.
- 2) Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik.
- 3) Membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

c. Strategi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik apabila menggunakan strategi khusus. Strategi tersebut dikemukakan oleh Zubaedi. Strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter Zubaedi (2012:113) adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan memberikan materi pelajaran konkret, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya. (*student active learning, contextual learning, inquiry based learning, and integrated learning*).
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif didalam suasana yang dapat memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
- 3) Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melihat aspek *knowing good, loving the good, dan acting the good*.

- 4) Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan juga sembilan aspek kecerdasan manusia.
- 5) Seluruh pendekatan di atas menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*.
- 6) Membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah. Hal yang terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus berkarakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.
- 7) Model (contoh) dalam berperilaku positif. Bagian terpenting dari penerapan lingkungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas adalah teladan perilaku penuh perhatian dan penuh penghargaan dari guru dalam interaksinya dengan siswa.
- 8) Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk kehidupan di kelas dan sekolah.
- 9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
- 10) Melibatkan siswa dalam wacana moral. Isu moral adalah esensi pendidikan anak untuk menjadi prososial, moral manusia.
- 11) Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk siswa.
- 12) Tak ada anak yang terabaikan. Semua siswa dapat mewujudkan semua potensi yang dimiliki.

d. Cinta Tanah Air (Nasionalisme)

Bangsa (*nation*) sekumpulan manusia yang sama bahasanya, sama adatnya, sama asal-usulnya, sama kebudayaannya (negaranya) pun sama. Nasionalisme secara umum melibatkan identifikasi etnis dan negara. Adanya nasionalisme, rakyat dapat meyakini bahwa bangsanya adalah sangat penting. Nasionalisme merupakan kata yang dimengerti sebagai gerakan untuk mendirikan atau melindungi tanah air.

Banyak pendapat ahli yang mengemukakan indikator cinta tanah air. Penulis memaparkan indikator menurut beberapa ahli. Penulis memilih indikator yang sesuai dengan materi untuk dipaparkan dalam angket. Berikut ini indikator menurut para ahli. Menurut

Kemendiknas dalam Wibowo (2012: 102) cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa dan lingkungan. Ada dua macam indikator yaitu indikator sekolah dan indikator kelas.

1) Indikator Sekolah

- a) Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- b) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2) Indikator Kelas

- a) Memajangkan foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- b) Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.

Menurut Mustari (2014: 155), nasionalis atau cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air melibatkan identifikasi identitas etnis dengan negara, identitas itu akan sangat terasa jika kita berada diluar negeri, dimana poster tubuh, etnis, ras, bangsa, agama dan budaya berbeda dengan sekeliling kita.

Mustari (2014: 160) mengemukakan pendapat yang menjadi indikasi bahwa ciri-ciri menjadi nasionalis diantaranya adalah:

1. Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional

Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional adalah hal yang sudah semestinya ditanamkan pada kepada generasi muda. Jangan sampai mereka berada atau tinggal di sebuah jalan yang

bernama seorang pahlawan, namun tidak tahu siapa beliau. Seringkali berpotret dengan latar belakang patung-patung yang ada di luar Jawa, misalnya Bali, tetapi tidak mau berfoto dengan patung-patung kebudayaan sendiri, padahal patung-patung di Bali itu tidak ada hubungan dengan kebudayaan Jawa.

2. Bersedia menggunakan produk dalam negeri

Bersedia menggunakan produk sendiri harus ditanamkan kepada diri masing-masing, dengan demikian menghormati karya sendiri, tentu saja ini akan lebih nikmat dan membanggakan. Banyak orang lain yang membeli banyak pakaian yang berasal dari dalam negeri karena memang karya yang dihasilkan berkualitas, apalagi ditambah dengan harga yang murah. Merk-merk terkenal tidaklah perlu untuk membelinya, bila produk dalam negeri kualitasnya sama.

3. Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia

Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia juga harus dipupuk sejak dini kepada anak-anak, karena memang bangsa Indonesia memiliki alam dan budaya yang indah. Betapa hebatnya budaya yang dimiliki, sehingga banyak jenis budaya itu yang dipatenkan oleh negara lain. Untuk itu Indonesia perlu mematenkan semua kekhasan ilmiah dan budaya yang dimiliki kepada dunia. Namun, upaya tersebut diperlukan adanya semangat nasionalisme yang tinggi.

4. Hafal lagu-lagu kebangsaan

Lagu-lagu kebangsaan harus diajarkan dan dihafal oleh anak-anak sejak dini dan oleh seluruh warga Negara. Sebab lagu-lagu tersebut membawa mereka kembali ke masa perjuangan orang tua mereka, para pahlawan, para tokoh kemerdekaan dalam memerdekakan negeri ini, mempertahankan kemerdekaan ini, dan juga dalam berjuang untuk membangun negeri ini. Kepahlawanan kenegaraan perlu terus diperdengarkan kepada khalayak bahwa semangat itu masih ada, dan akan terus ada.

5. Memilih berwisata dalam negeri

Memilih berwisata dalam negeri sendiri merupakan sikap terpuji untuk menumbuhkan dan mengabadikan rasa nasionalisme yang dimiliki. Warga Indonesia harus mengenal tempat tempat wisata di negerinya, lebih dari orang asing. Orang-orang asing berbondong-dondong ke Indonesia untuk berwisata, melakukan penelitian, membuat film, melakukan usaha, melakukan eksplorasi, dan sebagainya. Oleh karena itu sering-seringlah berwisata di Indonesia untuk mencari inspirasi, melepas lelah, mengikuti rasa ingin tahu, dan mungkin juga melakukan berbagai peluang

kerja dan bisnis. Hal yang terpenting adalah rakyat mengenali dulu negerinya. Baru kemudian, banyak hal yang dapat dimanfaatkan dari negeri ini untuk rakyat Indonesia.

Mustari (2014: 161) untuk mengukuhkan dan mempertebal rasa nasionalisme, sudah seharusnya saling menasehati sesama apabila ada kesalahan dan kekhilafan. Demikian karena, nasionalisme yang berlebihan akan menimbulkan fanatisme nasionalistik yang disebut dengan chauvinisme. Tetapkan dalam diri bahwa nasionalisme yang memiliki adalah nasionalisme yang berada dijalur kebenaran dan keadilan.

Menurut Supinah dan Parmin (2011: 23) cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Beberapa indikator cinta tanah air pada tingkat sekolah dasar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Indikator Kelas 1-3
 - a) Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.
 - b) Menyenangi keberagaman budaya dan seni di Indonesia.
 - c) Menyenangi keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia.
 - d) Mengagumi keberagaman hasil pertanian, perikanan, flora dan fauna Indonesia.
 - e) Mengagumi kekayaan hutan di Indonesia.
 - f) Mengagumi laut serta perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia.

2. Prestasi Belajar

a. Hakikat Belajar

Belajar perlu dilakukan agar mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui. Menurut Sadiman (2012: 2) belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung

seumur hidup sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Belajar menurut Slameto (2010: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang berlangsung seumur hidup dengan perubahan tingkah laku dari pengalamannya.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan. Prestasi menurut Hamdani (2011: 137) adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Arifin (2013: 12) prestasi dalam bahasa Indonesia berarti hasil usaha. Kesimpulan dari dua pendapat di atas prestasi adalah hasil dari usaha seseorang dalam melakukan kegiatan.

Menurut Arifin (2013: 12) prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pengembangan watak peserta didik. Hamdani (2011: 138) prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi

yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat berjalan dengan baik bila melakukan beberapa faktor. Prestasi belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 138) memiliki berbagai faktor diantaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal terdiri atas:

- a) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas faktor interlektif dan faktor non-intelektif. Faktor intelektual meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, sedangkan faktor non-intelektif meliputi faktor kepribadian yaitu suatu sikap, kebiasaan, kebutuhan dan kemandirian.
- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas:

- a) Faktor sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- d) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Faktor-faktor di atas saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah terjadi proses belajar yang dapat diketahui melalui evaluasi dan diwujudkan

dalam bentuk angka atau nilai raport. Prestasi belajar dapat diwujudkan dalam bentuk hasil usaha belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui latihan atau pengalaman yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam nilai setelah mengalami proses pembelajaran di sekolah.

3. Bahasa Jawa

a. Pengertian Bahasa Jawa

Masyarakat dalam melakukan komunikasi memerlukan bahasa untuk mengungkapkan apa yang akan diutarakan kepada orang lain. Masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi. Ada beberapa pengertian Bahasa Jawa menurut para ahli. Menurut Kridalaksana (2001) secara geografis, bahasa Jawa adalah bahasa ibu yang digunakan oleh masyarakat yang berasal dari wilayah Jawa Tengah dan sebagian besar wilayah Jawa Timur. Bahasa Jawa tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Cara berkomunikasi berbahasa Jawa menggunakan ragam bahasa dalam tata krama Jawa.

Menurut Purwadi (2004) bahasa Jawa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Jawa menjadi alat komunikasi yang akrab dan luwes. Sejak dulu kala, bahasa Jawa telah digunakan untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan secara turun-temurun. Bahkan orang Indonesia yang tinggal di luar negeri, bahasa Jawa kerap digunakan sebagai lambang jati diri bangsa.

Berdasarkan dua pengertian di atas, bahasa Jawa adalah bahasa komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Jawa yang diwariskan secara turun-temurun. Bahasa Jawa menggunakan ragam bahasa, seperti bahasa *Ngoko* dan *Krama*. Penggunaan tata bahasa tersebut disesuaikan dengan orang yang diajak bicara agar terjalin komunikasi yang lebih akrab.

b. Tujuan Bahasa Jawa

Mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yaitu meningkatkan mutu pendidikan di Jawa Tengah, terutama dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan penguasaan Bahasa Jawa.

c. Ruang Lingkup Bahasa Jawa

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Jawa dalam Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan, meliputi: memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa cerita teman, teks karangan, pidato, pesan, cerita anak, geguritan, tembang macapat, dan cerita wayang.
- 2) Berbicara, meliputi: menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, baik sastra maupun nonsastra dan menggunakan berbagai ragam bahasa berupa menceritakan berbagai keperluan, mengungkapkan keinginan, menceritakan tokoh wayang, mendeskripsikan benda, menanggapi persoalan faktual/pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, berpidato, dan mengapresiasi tembang.
- 3) Membaca, meliputi: menggunakan berbagai keterampilan membaca untuk memahami teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa teks bacaan, pidato, cerita rakyat, percakapan, geguritan, cerita anak, cerita wayang, dan huruf jawa.

- 4) Menulis meliputi: melakukan berbagai keterampilan menulis baik sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi berupa karangan sederhana, surat, dialog, laporan, ringkasan, paraphrase, geguritan, dan huruf jawa.
- d. Materi Bahasa Jawa Kelas II

Penelitian ini peneliti mengambil materi tembang dolanan kelas II semester 1. Indikator materi yaitu menyanyikan dan mengapresiasi tembang dolanan. Adapun Standar Kompetensi yang akan diajarkan dalam penelitian tertera pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|---|
| 3. MEMBACA Mampu membaca dan memahami teks pendek. | 3.2 Membaca indah (misal; geguritan, tembang dolanan). |

Tembang dolanan menurut Danandjaja dalam Endraswara (2013: 227) berdsarkan tiga kelompok besar merupakan folklor atau kebudayaan lisan yang termasuk nyanyian rakyat. Menurut Widodo dalam Endraswara (2013: 190) tembang dolanan sebagai tembang yang dimainkan oleh anak-anak dengan fragmen permainan gerak yang lucu, spontan, dan energik. Melalui perlambangan dan berbagai bentuk pesan kiasan, misalnya binatang lokal (mentok, kupu, kancil, gajah, kebo), alam sekitar (pari, ngluku, ani-ani, terong, kencur dll), dan sifat (bodho, pinter, gemi, dll).

Widodo (2013: 4) tembang dolanan berdasarkan wujud tampilannya dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, hanya

dinyanyikan saja sebagai tembang (lagu) dolanan anak. Biasanya dinyanyikan secara berkelompok, duduk atau berdiri, berjajar melingkar, bergandengan tangan, dan saling melihat wajah temannya agar lebih mudah menjaga kekompakkan lagu dan gerakan.

Wujud kedua menjadi bagian dari kegiatan *dolanan* ‘permainan’ anak. Tembang dolanan dapat menciptakan dorongan hati dari perpaduan gerak (permainan), logika (aturan permainan), dan rasa (tembang dolan) sehingga mendorong kreativitas, maka tembang dolanan memberikan rasa keindahan, keriangannya dan kebahagiaan kepada setiap peserta permainan.

Materi tembang dolanan kelas II semester 1 materi tembang dolanan, indikator menyanyikan dan mengapresiasi tembang dolanan. Pembelajaran tembang dolanan akan menggunakan kegiatan permainan agar lebih mudah dihapalkan dan dipelajari, dan diterapkan langsung sehingga anak paham dalam pembelajaran.

4. Media Video

a. Pengertian Media Video

Pembelajaran akan lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran. Ada beberapa mengemukakan tentang pengertian media video. Menurut Arsyad (2007: 3) kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medius* yang berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media yang artinya perantara antara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut

Hamidjojo dan Latuheru dalam Arsyad (2007: 4) mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual dapat menambah rasa cinta tanah air siswa dalam belajar dengan menyimak sekaligus melihat gambar. Arsyad (2011: 50) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.

Berdasarkan pengertian media dan video, dapat ditarik kesimpulan bahwa media video adalah sebuah peraga yang berupa media audio visual untuk memperjelas dan memperagakan materi yang sedang dibahas. Video dapat menjelaskan materi-materi yang sulit diterangkan oleh guru dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Guru harus dapat menentukan video yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa. Video yang

digunakan peneliti diunduh dari www.youtube.com dan disesuaikan dengan materi yang akan berlangsung.

b. Manfaat Media Video

Manfaat media video menurut Prastowo (2012: 302), antara lain:

- 1) Memberikan pengalaman tidak terduga kepada peserta didik.
- 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- 3) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.
- 4) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- 5) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat diperlukan dalam beberapa pembelajaran di dalam kelas. Adanya media video siswa dapat menyaksikan kejadian yang tidak bisa dilihat secara langsung, berbahaya maupun kejadian lampau yang tidak bisa berada langsung ke dalam kelas. Siswa juga dapat memutar kembali video tersebut sesuai dengan kebutuhan. Pembelajaran dengan media video dapat menumbuhkan siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan media video menurut Hamdani (2011: 188) antara lain:

- 1) Kelebihan Media Video:
 - a) Dapat menstimulasi efek gerak.
 - b) Dapat diberi suara maupun warna.
 - c) Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya.
 - d) Tidak memerlukan ruang gelap dalam penyajiannya.

2) Kekurangan Media Video:

- a) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.
- b) Memerlukan tenaga listrik.
- c) Memerlukan keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan jurnal penelitian Iwantara, dkk., (2014) dengan judul Pengaruh penggunaan media video *youtube* dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Pada jurnal tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media Video lebih unggul dibandingkan media lain dalam menanamkan pemahaman konsep kepada siswa.

Pembelajaran dengan menerapkan media Video berdampak positif bagi siswa. Guru sebagai fasilitator harus menguasai materi dan mampu mengembangkannya materi. Penggunaan media video pemahaman konsep pembelajaran IPA menjadi lebih unggul dibandingkan media lainnya. Hal lainnya, penanaman motivasi belajar siswa lebih unggul dari media lainnya, serta hasil motivasi belajar siswa lebih unggul dibandingkan media lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini peneliti lebih memusatkan pada peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan media video.

C. Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal yang terjadi guru belum menggunakan media pembelajaran dalam pengajaran materi lagu dolanan. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional (tidak menggunakan media

pembelajaran), siswa lebih cepat bosan dan informasi yang disampaikan sulit dipahami oleh siswa serta tidak merangsang keterlibatan siswa. Guru juga lebih menekankan pada hafalan siswa. Akibatnya kemampuan belajar siswa untuk mempelajari tembang dolanan rendah.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar lagu dolanan diperlukan suatu media pembelajaran yaitu Video. Media pembelajaran Video merupakan suatu cara untuk menimbulkan suasana kondusif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar lagu dolanan. Pembelajaran akan semakin menyenangkan. Media ini selain sangat tepat untuk pembelajaran tembang dolanan, juga dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman baru. Pemberian media membuat siswa tidak cepat bosan dan tertarik untuk mempelajari materi. Pada pembelajaran media video siswa akan lebih semangat belajar. Kemudian cinta tanah air dan prestasi siswa diharapkan meningkat dalam mempelajari tembang dolanan.

* Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas adalah melalui media Video dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi lagu dolanan dapat meningkatkan cinta tanah air dan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri Menganti 1 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2015/2016.